

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Profil *Home Schooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 Cabang Banjarmasin.

Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin beralamat di A. Yani km. 3 Jalan Melati Simpang Gg. Limau RT. 08 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur. Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 ini berdiri di bawah Yayasan Khoiru Ummah Kalimantan Selatan, dengan surat keputusan kepala dinas pendidikan kota Banjarmasin, dengan nomor: KEP.420/185/PAUDNI/Dipendidik/2011, tentang izin operasional Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Khoiru Ummah”. Adapun dasar hukum pelaksanaan Home Schooling Group ialah Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, dan pasal 27 tentang Pendidikan Informal.

Sekolah ini lebih dikenal sebagai sekolah tahfiz Home Schooling Group Khoiru Ummah yang menjadi program utama di sini ialah tahfizul Qur'an dan kurikulum berbasis aqidah Islam. Metode pendidikan Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin adalah metode Talqiyah Fikriyah (pembelajaran dengan pembentukan pola berpikir) disesuaikan tingkat perkembangan anak sehingga diharapkan anak dapat menerima, memahami dan terdapat motivasi untuk melaksanakannya. Metode ini melatih kebiasaan

berfikir dengan cara menstimulasi empat komponen berfikir yaitu: otak, indra, fakta, dan informasi.

Metode ini menghantarkan pada terbentuknya pemahaman yang akan mempengaruhi perilaku (bukan sekedar pengetahuan/kognitif) dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis aqidah Islam. Memadukan dan mengintegrasikan tsaqofah Islam dan saintek untuk mewujudkan generasi khoiru ummah (taqwa, cerdas, terdepan dalam saintek, dan berjiwa pemimpin).

Program pendidikan dan waktu belajar untuk Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 usia pra-baligh (usia 6-12). Waktu belajar dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dari hari Senin sampai hari Jum'at, pada pukul 07.50-14.00 Wita. Dengan kegiatan anak tahfiz, sholat dhuha, snack, belajar, sholat dzuhur, dan makan siang bersama. Pada hari jum'at anak laki-laki sholat jum'at ke mesjid dan anak perempuan mengkaji fiqih wanita di sekolah.

b. Visi dan Tujuan Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin

Visi Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin adalah mewujudkan generasi khoiru ummah yang sholeh, cerdas, inovasi, dan berjiwa pemimpin.

Tujuan pendidikan Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin adalah:

- 1) Mempersiapkan generasi memiliki pola pikir dan pola sikap yang Islami yang berlandaskan aqidah Islam
- 2) Melahirkan generasi hafiz Al Qur'an (penghafal Al Qur'an)

- 3) Mempersiapkan generasi faqqih fiddin
- 4) Mewujudkan generasi yang memiliki daya cipta, inovasi, dan kreativitas yang tinggi
- 5) Melahirkan generasi unggul berjiwa pemimpin
- 6) Meletakkan dasar bagi terbentuknya umat terbaik (khoiru ummah) di tengah-tengah masyarakat

c. Keadaan Sarana dan Prasarana Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin

Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin sebagian besar bangunannya dalam kondisi semi permanen. Adapun mengenai keadaan bangunan bersebelahan dengan Home Schooling Group PAUD-TK Khoiru Ummah, dan keadaan sekolah berpagar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data tentang fasilitas yang dimiliki oleh Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin terdiri dari:

- 1) 6 buah ruang belajar, yang terdiri dari ruang kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.
- 2) 1 buah ruang tata usaha
- 3) 1 buah ruang guru yang sekaligus ruangan kepala sekolah
- 4) 1 buah wc guru
- 5) 3 buah wc siswa
- 6) 2 buah tempat wudlu, terpisah laki-laki dan perempuan
- 7) 1 buah musholla
- 8) 1 buah lapangan upacara beserta olahraga

- 9) 1 buah tempat parkir
- 10) 6 buah papan tulis
- 11) 79 buah meja siswa
- 12) 35 buah kursi siswa, sebagian siswa lesehan

Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin memiliki fasilitas yang masih dalam tahap peningkatan, dikarenakan Home Schooling ini baru berdiri dalam kurun waktu 6 tahun dan lulusan tahun ini ialah lulusan angkatan pertama yang murni mereka belajar sejak duduk di kelas 1 hingga sekarang berada di kelas 6, bukan siswa pindahan seperti kelulusan tahun-tahun sebelumnya.

d. Keadaan Guru dan Tata Usaha Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan di lembaga pendidikan adalah adanya tenaga pendidik dan kependidikan. Latar belakang pendidikan para tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin bermacam-macam namun sebagian besar belum bersesuaian dengan tugas yang mereka emban, namun Home Schooling Group Khoiru Ummah memiliki standar sertifikasi dengan keharusan mengikuti diklat guru 1-4 kali lalu harus mengikuti workshop, setelah melaksanakan semua persyaratan tersebut barulah guru tersebut mendapatkan sertifikasi terstandar dari pusat (Home Schooling Group Khoiru Ummah Bogor) tetapi saat ini guru di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin semuanya belum terstandar namun semua sudah

mengikuti diklat-diklat hanya saja belum sampai 4 kali, dan yang sangat di perhatikan disini semua guru hendaklah memiliki level berfikir dan bersyaksiyah Islamiyah.

Tenaga pendidik dan kependidikan di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin ada yang berstatus pengajar tetap dan honorer. Guru sebagai tenaga pendidik di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin berjumlah 12 orang, sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut ini :

**Tabel 4.1** Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di *Home Schooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin tahun 2017/2018

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Total Jam/ Minggu/Bln	Total Aktif	Total Pasif
1	Tribuana Koentary, SE	Tahfizh, UMMI, Geografi kelas atas	22/		
2	Aprialisa, SE	Administrasi			
3	Hidayatul Akbar, SE	Bahasa Arab, Tsaqofah Islam, Mahfuzhot kelas 5-6	16/		
4	Rita Aprianti, M.Mkes	Bahasa Indonesia kelas atas	12/		
5	Jamaluddin	Tahfizh, UMMI, Security	16/		
6	Khairiah, S.Pd	Tahfizh, UMMI, Sains kelas bawah	22/		
7	Hairul Rahman, SPd.I	Tahfizh, UMMI, Bahasa Arab kelas bawah	24/		
8	Lalu Wiralaga	Tahfizh, UMMI, OB	16/		
9	Leni Nur Indah Sari, SPd	Tahfizh, UMMI, Matematika kelas atas	22/		
10	Mirna Yasinta	Tahfizh, UMMI, Mahfuzhot kelas 4	18/		

11	Nor Akmi	Tahfizh, UMMI, Bahasa Indonesia kelas bawah	28/		
12	Verawati, SPd	Tahfizh, UMMI, tsaqofah kelas bawah	22/		
13	Sairi	Tahfizh, UMMI, Geo kls bwh, kaligrafi	24/		
14	Defia Wardani	Tahfizh, UMMI, B.Inggris	20/		
15	Rahmelawati	Tahfizh, UMMI, sains kelas atas	20/		
16	Yusmita	Tahfizh, UMMI, pendamping kelas satu			
17	Nurhasanah	Tahfizh, UMMI	16		

Sumber: Dokumentasi Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin

Keadaan Siswa Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin Keadaan siswa di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 pada tahun ajaran 2016/2018 berjumlah 79 orang. Kebanyakan dari mereka berasal dari daerah setempat, namun ada juga yang berasal dari luar wilayah.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 dapat dilihat dari table berikut ini

**Tabel 4.2** Keadaan Siswa *Home Schooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 tahun 2017-2018

Bulan	Jumlah Siswa											
	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
April	8	9	10	13	13	4	7	8	9	7	6	5
<b>Total Ikhwan</b>	<b>53</b>											
<b>Total Akhwat</b>	<b>46</b>											
<b>Total Siswa</b>	<b>99</b>											

Sumber: Dokumentasi Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin

Klasifikasi kelas yang ada di SD Khoiru Ummah dibagi menjadi dua kelas bawah dan kelas atas. Kelas atas sudah sampai penanaman hukum syara' yakni seperti memahami sholat lima waktu. Kelas bawah dilakukan dengan pembiasaan misalnya sholat lima waktu lengkap dengan sunnahnya, tahfidz, membaca al qur'an dengan metode ummi, termasuk kebiasaan belajar seperti disiplin. Pola guru dan apa yang ditanamkan diatur secara sistemik dan mengikut kurikulum.

Selanjutnya ialah ekstrakurikuler, seperti kunjungan ke rambak ikan di benua anyar yang merupakan integrasi dari pembelajaran sains terkait dengan kerambaknya dan geografi terkait dengan aktifitas ekonomi masyarakat tidak terlepas dari lingkungan dimana mereka tinggal. Kegiatan ekstrakurikuler lainnya ialah membuat agar-agar, disini bukan hanya pembuatan agar-agar biasa tetapi yang menjadi target ialah fungsi indra.

Dari hasil wawancara ternyata di Khoiru Ummah ini pun diterapkan program spesial Ramadhan, diantaranya:

- a. Sanlat (pesantren kilat) untuk kelas 1- 6 dengan bermalam. Untuk kelas 1, 2, dan 3 bermalam hanya 2 hari 1 malam, dan untuk kelas 4, 5, dan 6 bermalamnya 3 hari 2 malam.
- b. Tetap belajar namun terkait dengan ramadhan.
- c. Bakti sosial dari tabungan (infak jum'at) anak-anak dan partisipasi orang tua, dalam bentuk pembagian sembako disekitar sekolah, panti asuhan, dan di daerah miskin atau buka puasa bersama di panti asuhan.
- d. Buka puasa bersama di sekolah

- e. Itikaf (berdiam diri di masjid untuk beribadah) di 10 malam terakhir Ramadhan untuk kelas 4, 5, dan 6 minimal 3 malam. Untuk PHBI di sekolah selalu dilakukan seperti perayaan isra'mikraj, 1 muharam. Pada tanggal merah apapun, sekolah tetap diturunkan tetapi tidak belajar seperti biasa melainkan cerdas cermat, lomba-lomba, games, kunjungan ke media, atau nonton tayangan. Serta mabit yang merupakan inti dari pembelajaran dan merupakan back up dari pembelajaran tsaqofah dan penanaman pola harian di rumah (KHS).

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan ini adalah data tentang Peran Dewan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Islami Pada Anak *Home Schooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin. Data yang disajikan oleh penulis merupakan hasil penelitian di lapangan yang digali melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumenter yang dilaksanakan dan disajikan kepada pihak-pihak terkait yang dijadikan sebagai responden dan informan dalam penelitian ini.

Seluruh data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Untuk memudahkan dalam memahami data yang disajikan penulis terkait Peran Dewan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Islami Pada Anak Home

Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin, maka penulis membaginya menjadi dua sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Peran guru dalam pembentukan akhlak Islami pada anak di *Home Schooling Group (HSG) SD Khoiru Ummah 6 Cabang Banjarmasin*.

Untuk mengetahui bagaimana Peran guru terhadap pembentukan akhlak Islami pada anak di Home Schooling Group SD Khoiru Ummah 6 Banjarmasin, penulis telah memperoleh data dari wawancara dengan pihak yang terkait dan melengkapinya dengan dokumentasi, serta melakukan observasi langsung dilapangan.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di khoiru ummah, penulis bertanya tentang pembentukan akhlak anak di khoiru ummah dan peran guru dalam dalam pembentukan akhlak tersebut. Wawancaranya kurang lebih sebagai berikut. Penulis : *“Assalamu’alaikum, ustadzah. Apa kabar??*. Kepsek : *“Alhamdulillah baik”*. Kepsek : *” terima kasih sudah mengizinkan ulun untuk penelitian disekolahan pian, ulun ada beberapa pertanyaan yang akan tanyakan dengan pian untuk membantu penelitian ulun karena judul ulun terkait dengan peran guru yang membentuk akhlak Islami pada anak home schooling ini maka pertanyaan pertama menurut ustdzah apa yang dimaksud dengan akhlak Islami terlebih dahulu?*. Kepsek : *“ akhlak Islami menurut saya, akhlak yang menjadikan alqur’an dan sunnah sebagai tolak ukurnya serta Islami sendiri bermakna bahwa akhlak tersebut harus sesuai dengan pandangan Islam*. Penulis : *“nah, untuk peran guru sendiri ya ustadzah, selama ini kira-kira apa saja yang mempengaruhi peran guru dalam pembentukan akhlak pada anak home schooling*

*group Sd khoiru ummah 6 cabang Banjarmasin ini?”. Kepsek : “kalau untuk peran guru, sebelumnya kita ada melakukan pelatihan setahun sekali untuk guru di khoiru ummah pusat disana guru-guru kita dibekali ilmu yang sangat bermanfaat tentang mendidik siswa. Selama ini peran guru-guru kita terhadap siswa dapat terlihat dari aplikasinya.”*

Kemudian penulis melanjutkan wawancara dengan para guru di Home Schooling Group Sd Khoiru Ummah 6 Cabang Banjarmasin. Berikut wawarancanya, Penulis : *ustadzah, saya mau bertanya selama ini apa saja peran yang sudah dilakukan oleh para guru untuk membentuk akhlak Islami pada anak?. Ustdzah 1 : “biasanya pembentukan akhlak itu lewat contoh/teladan. Bagaimana guru itu memberi teladan atau contoh tentang perilaku yang baik itu seperti apa, guru juga dalam pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak dengan bahasa yang ahsan gitu. Soalnya ketika guru marah juga marah itu tidak boleh dimunculkan ketika guru marah tidak boleh menggunakan kata-kata, afwanlah, misalnya bodoh semacamnya tapi dengan nasehat. Juga terkait keberanian yang ada pada diri anak kita bentuk dengan perilaku berani benar, jujur. Jadi karena saya juga pernah ppl di sekolah lain, saya mendapati perbedaan bahwa anak di sekolah khoiru ummah ini, walau kesalahan sedikit apapun di tetap berani melaporkan kesalahan tersebut. Pembentukan akhlak di khoiru ummah dengan pendidikan perilaku yang berani benar, berani menyampaikan, misalnya saja jika terjadi permasalahan peserta didik berkelahi maka setiap anak yang melihat mereka, anak tersebut berani menyampaikan*

*kesalahan anak yang lain kepada gurunya bahkan mau menjadi saksi atas permasalahan tersebut.*

Penulis : *“ustadzah ulun mau mengetahui apa saja yang mempengaruhi pembentukan akhlak Islami pada anak disini?. Guru 2 : “sejauh ini untuk pengaruh sendiri itu kadang timbul dari motivasi atau dari orang tua sendiri. Para guru juga sering memberi motivasi pada anak untuk terus meningkatkan belajarnya baik dari segi pembelajaran di kelas maupun perilakunya. Kita di sekolah menunjukkan reward kepada anak dengan pohon kebaikan. Jadi di sekolah kita ada yang namanya pohon kebaikan. Nah, di pohon itu kita menjelaskan kepada anak, siapa yang paling banyak kebaikannya maka buah dari pohon kebaikan itu akan banyak juga. Sehingga ini membuat anak menjadi termotivasi untuk terus menambah kebaikan atau amal sholehnya setiap hari. Sebenarnya di sekolah kita, perilaku yang ditunjukkan anak, baik di rumah maupun di sekolah setiap kegiatan akan diapresiasi dengan adanya pohon kebaikan tadi. Jika di disekolah pohon kebaikan itu bertuliskan nama anak-anak dalam satu kelas, dan apabila di rumah pohon kebaikan itu bertulis mana semua anggota keluarga (abi, ummi, kaka, dan adik). Pohon itu akan berbuah kebaikan dengan amal sholeh yang dilakukan.*

Penulis: *“ustadzah, apa saja kira-kira yang mempengaruhi pembentukan akhlak Islami pada anak disini serta apa saja hal yang mempengaruhi peran guru sendiri dalam pembentukan akhlak pada anak disini. Guru 3 : “ kita biasanya memberikan kegiatan pembelajaran akhlak terhadap anak disini dengan cara melatih dan membiasakan mereka untuk masuk sekolah tepat waktu,*

*mengucapkan salam pada guru, berperilaku baik terhadap sesama teman, membiasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah, juga berbakti kepada kedua orangtua serta lainnya. Misalnya saja ya, pengawasan dalam membiasakan sholat berjamaah yang kalau kita mulai dilatih semenjak kecil maka saat dewasa anak tersebut sudah terbiasa untuk sholat berjamaah. Dan aplikasinya akan dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan membiasakan anak dalam melakukan ibadah shalat saja akan menjadikannya seseorang yang sopan dan santun dalam menunaikan kewajibannya, anak terbiasa disiplin dan mengatur waktu sejak kecil, dan melemahkan pengaruh serta kekuasaan syetan yang selalu membayang-bayangnya. Contoh lainnya, menumbuhkan rasa taat peserta didik pada gurunya. Ketaatannya kepada guru biasanya berkaitan erat dengan ketekunannya dalam menunaikan ibadah shalat itu, merupakan tanda dan latihan diri dalam melakukan ketaatan. Mungkin seperti itu. kalau untu pengaruh peran guru sendiri dalam pembentukan akhlak anak ya kita dapat melihat dari kepribadiannya misalnya mencontohkan teldan yang baik bagi anak. Juga lingkungan dimana anak itu tinggal tentu akan mempengaruhi peran guru juga terhadap pembentukan akhlak anak. Mungkin seperti itu ya...”*

*Penulis : “ begini ustadzah ulun mau bertanya tentang pembentukan akhlak Islami pada anak disini serta pengaruh peran guru sendiri itu bagaimana ya ustadzah?. Guru 4 : “ya, kalau pembentukkan akhlak anak sendiri kadang dipengaruhi oleh keluarga dalam hal ini orang tua karena ya kan orang tua itu orang yang terdekat dengan anak juga sekolah. Sekolah yang menerapkan peaturan positif pada anak maka akan membentuk perilaku positif juga kepada*

*anak yang bersangkutan*”. Penulis : *“Untuk peran gurunya sendiri bagaimana ustazah? Apa saja kira-kira yang mempengaruhi peran guru dalam pembentukan akhlak pada anak disini?”*. Guru 4 : *“ untuk hal yang mempengaruhi peran guru ya... seperti mungkin halnya lingkungan juga ya karena kan untuk anak sendiri jika si anak mendapat lingkungan yang positif dari orang tuanya maka ini akan memudahkan peran guru dalam membentuk akhlak anak tersebut. Kepribadian guru juga berdampak pada perilaku anak. Mungkin begitu ya..”*

Dari hasil wawancara penulis di atas dengan beberapa guru dan juga kepala sekolah maka penulis merangkum beberapa indikator, sebagai berikut:

- a. Guru menjadi model/teladan peserta didik di sekolah

Disini guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik yang mana gurulah yang menjadi panutan peserta didik. Misalnya, guru tidak terlambat datang ke sekolah, memperlakukan peserta didik dengan santun dan lain-lainnya.

Guru-guru di Khoiru Ummah juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak dengan bahasa yang ahsan (baik). Ketika guru marah pada anak tidak dinampakkan marahnya tapi dinasihati anak tersebut. Contoh lain, misalnya saja jika terjadi permasalahan peserta didik berkelahi maka setiap anak yang melihat mereka, anak tersebut berani menyampaikan kesalahan anak yang lain kepada gurunya bahkan mau menjadi saksi atas permasalahan tersebut.

Dari hasil observasi penelitian, penulis pernah mendapati guru khoiru ummah yang juga melaksanakan sholat sunah dhuha, meskipun untuk anak khoiru ummah memang dijadwalkan untuk sholat dhuha setiap hari. Namun ini akan menjadi teladan tersendiri bagi anak didik saat mengetahui guru mereka juga turut

melakukan sholat dhuha berjamaah. Selain itu, perilaku dari guru-guru khoiru ummah seperti memperlakukan serta mengayomi anak didikpun dapat menjadi teladan yang sangat baik bagi anak didik tersebut, teladan ini yang kemudian membuat anak didik saling tolong menolong dalam kebaikan, misalnya tadi dalam membela teman yang disakiti dan menjadi saksi atas perkalian temannya. Itu semua dilakukan karena bentuk kasih sayang mereka kepada teman mereka, meskipun mereka menunjukkan kesalahan temannya, bukan karena mereka membenci temannya namun semata karena bentuk kasih sayang mereka kepada teman tersebut.

Dalam permasalahan tersebut guru di khoiru ummah juga tidak memberikan ruang untuk anak didik lain mengejek teman yang bersalah tadi justru disini dengan cara yang baik (ahsan) guru di khoiru ummah justru memberi nasehat kepada siswa yang lain bahwa tidak boleh mengejek teman yang salah kalau dia sudah meminta maaf dan tidak lupa guru di khoiru ummah juga menggunakan penguatan aqidah seperti mengatakan bahwa Allah saja maha pemaaf masa kita manusia tidak mau memaafkan manusia lainnya. Teladan inilah yang kemudian membuat anak didik kemudian mempraktikkannya dalam kehidupan mereka.

b. Motivator bagi peserta didik.

Motivasi dari guru sangatlah penting untuk pembentukan akhlak Islami pada peserta didik. Di SD Khoiru Ummah sendiri motivasi dari guru ini dilakukan dengan cara yang sangat baik. Guru tersebut tidak hanya memotivasi peserta didiknya tapi juga terus mengembangkan potensi dari peserta didiknya. Salah satu

jenis motivasi dari guru di Khoiru Ummah adalah dengan memberikan *reward* seperti pujian atau berupa benda seperti kertas yang berbentuk bintang dan bentuk lainnya. Pemberian bintang itu menjadi motivasi tersendiri bagi masing-masing peserta didik dalam berlomba untuk melakukan kebaikan. Dan di masing-masing kelas juga terdapat yang namanya Pohon Kebaikan. Pohon Kebaikan ini mengambil dari filosofi di dalam Islam yakni orang yang berbuat baik itu seperti pohon, apabila dia terus berbuat baik maka pohonnya tadi akan terus berbuah.

Sementara untuk hadiah (*reward*) biasanya diberikan lewat pujian atau berupa benda bagi siswa yang memiliki prestasi dan melakukan kebaikan. Contoh prestasi yang diapresiasi antara lain: paling rajin mengisi dan menyetor KHS (Kegiatan Harian Siswa), paling istiqomah sholatnya, paling rajin tahfizya, paling hebat ibadahnya (akumulasi prestasi sholat, tahfiz, dan puasa), dan paling bagus pola makannya.

Dalam hal ini sekolah memberikan penilaian dan pengawasan dengan membuat program yang akan dimonitor melalui Agenda Kegiatan Harian Siswa (KHS). KHS ini bertujuan untuk membangun pola hidup siswa di rumah yang terintegrasi dengan pendidikan di sekolah, dalam rangka membentuk kepribadian siswa.

Pada pola yang diarahkan dalam KHS sekolah pun menciptakan suasana dan arus motivasi agar peserta didik mempunyai perhatian yang besar untuk menyelesaikan aktivitas harian. Disini wali kelas diwajibkan memeriksa KHS setiap hari, kemudian memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi

melaksanakan amal sholeh sesuai arahan KHS, dengan diumumkan setiap hari senin, saat apel senin kemudian fotonya ditempel di papan pengumuman.

Penguatan aqidah akan memberikan kesadaran pada mereka dalam berbuat. Rasa takut kepada Allah ketika berbuat dosa. Ketika peserta didik bermasalah maka gurunya akan mengajaknya berpikir dan bertabayyun terkait masalah tersebut semacam metode *problem solving* (pemecahan masalah) dengan bersandar pada keimanan.

c. Guru sebagai Pengawas.

Pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan terhadap semua pembiasaan yang ditanamkan/diterapkan oleh SD Khoiru ummah yang kemudian di awasai oleh guru. Di Sd Khoiru Ummah salah satunya dibiasakan untuk sholat berjamaah tidak hanya sholat wajib tapi juga sholat sunah serta juga puasa sunah lainnya dan kegiatan ini diawasi oleh guru dalam pelaksanaannya.

Guru-guru di Khoiru Ummah memberikan kegiatan pembelajaran akhlak terhadap peserta didik dengan cara melatih dan membiasakan parapeserta didik masuk sekolah tepat waktu, mengucapkan salam pada guru, berperilaku baik terhadap sesama teman, membiasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah dan juga berbakti kepada kedua orangtua serta lainnya.

Misalnya pengawasan dalam membiasakan sholat berjamaah yang mulai dilatih semenjak kecil agar saat dewasa anak tersebut sudah terbiasa untuk sholat berjamaah. Dan aplikasinya akan dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari yang akan mewujudkan dua tujuan penting, antara lain membiasakan anak dalam melakukan ibadah shalat, akan menjadikannya seseorang yang sopan dan santun

dalam menunaikan kewajibannya, terbiasa disiplin dan mengatur waktu sejak kecil, dan melemahkan pengaruh serta kekuasaan syetan yang selalu membayangkan-bayanginya.

Contoh lainnya, menumbuhkan rasa taat peserta didik pada gurunya. Ketaatannya kepada guru biasanya berkaitan erat dengan ketekunannya dalam menunaikan ibadah shalat itu, merupakan tanda dan latihan diri dalam melakukan ketaatan.

d. Sebagai Evaluator.

Evaluasi yang dilakukan guru di khoiru ummah kepada anak didik akan termuat dalam buku laporan pembelajaran peserta didik (rapor), yang berisi penilaian atas hasil proses pembelajaran peserta didik yang meliputi: penguasaan mata pelajaran, sikap dan perilaku, kegiatan ekstrakurikuler, dan taraf berfikir peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran di sekolah mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, disamping itu juga terdapat evaluasi terhadap ketidakhadiran peserta didik dan kesimpulan terhadap hasil semua aspek penilaian.

Sementara evaluasi untuk pembentuk akhlak Islami sendiri bisa dilihat langsung oleh guru atau dengan laporan buku penyambung KHS (Kegiatan Harian Siswa) dalam kehidupan sehari-hari anak didik baik saat di rumah, saat pembelajaran di sekolah maupun diluar pembelajaran. Sikap peserta didik inipun akan di evaluasi oleh guru ketika sikap anak didik tidak sesuai dengan apa yang sudah diajarkan dalam materi pembelajaran akhlak sebelumnya maka guru akan bekerja keras mengejar ketertinggalan anak didik tersebut. Tentu bagi peserta

didik yang melakukan kesalahan dalam melanggar peraturan sekolah ataupun memiliki perilaku buruk akan ada hukuman bagi anak didik tersebut.

Hukuman ini dilakukan apabila anak didik melakukan kesalahan namun hukuman yang diberikan oleh guru khoiru ummah adalah meminta peserta didik tersebut untuk memikirkan kesalahannya dengan cara bertabayyun atau mengoreksi. Misalkan peserta didik berkelahi maka guru tidak langsung menghukumnya tapi memberikan kesempatan untuk anak tersebut memberikan penjelasan serta menghadirkan saksi-saksi yang melihat perkelahian tersebut dan jika anak terbukti bersalah maka guru memberikan kesempatan kepada anak tersebut untuk berjanji tidak mengulangnya lagi dan hukuman yang diberikanpun berupa pelajaran yang justru membuat peserta didik tersebut meningkatkan kualitas akhlaknya.

## 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pembentukan akhlak Islami pada anak di *Home Schooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 Cabang Banjarmasin

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak Islami pada anak di *Home Schooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 Cabang Banjarmasin berupa kepribadian guru, motivasi dari kepala sekolah serta keluarga dan lingkungan sekolah.

### a. Kepribadian Guru.

Kepribadian guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi peran guru terhadap pembentukan akhlak Islami pada anak.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru-guru di khoiru ummah ini memiliki kepribadian yang berbeda-beda karena adanya latar belakang yang berbeda-beda pula. Namun pembentukan kepribadian guru-guru di khoiru ummah ini mulai berjalan senada karena mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh khoiru ummah pusat setiap tahunnya. Kepribadian guru-guru di khoiru ummah ini juga didukung oleh kurikulum yang berbasis Islam yang kemudian menciptakan kepribadian Islam baik pada gurunya maupun peserta didiknya. Kepribadian yang ada pada guru-guru khoiru ummah ini sangatlah baik, dari mulai cara berbicaranya hingga perlakuannya, khususnya terhadap peserta didik itu sendiri. Kepribadian yang lemah lembut, menjadi teman bagi peserta didik tidak membuat guru-guru di khoiru ummah kehilangan wibawahnya di hadapan peserta didiknya. Kepribadian yang di perlihatkan oleh guru-guru di khoiru ummah tidak sekedar intelektualitas saja namun juga spritualitas yang kemudian turut dicontoh oleh peserta didik, seperti halnya melaksanakan sholat berjamaah, berpuasa sunah dan kegiatan keagamaan lainnya.

Dalam mendidik serta membentuk akhlak Islami pada anak maka perlu guru yang juga memiliki kepribadian Islami yang kemudian bisa mempengaruhi dalam pembentukan akhlak Islami pada anak.

b. Dukungan/motivasi kepala sekolah

Dukungan/motivasi dari kepala sekolahpun juga tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi peran guru disini. Berdasarkan hasil observasi penulis, sosok kepala sekolah di khoiru ummah adalah sosok pemimpin yang memiliki kewibawaan meskipun beliau seorang wanita, lemah lembut dan kadang-kadang

juga tegas di saat-saat tertentu. Motivasi dari kepala sekolah terhadap guru juga memotivasi guru dalam membentuk akhlak Islami pada anak. Bagi guru yang berprestasi dan melakukan perbuatan kebaikan juga sangat diapresiasi oleh kepala sekolah, baik itu berupa pujian kepada guru tersebut. Sementara bagi guru yang belum menunjukkan kemampuan pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak Islami pada anak maka kepala sekolah tetap memotivasinya dan mencari solusi bersama. Selain sebagai pemimpin di sekolah, beliau juga berperan aktif dalam kegiatan peserta didik di sekolah. Kepada peserta didik ataupun kepada guru-guru dan seluruh perangkat sekolah begitu dekat dengan beliau karena beliau sendiri tidak menciptakan jarak antara pimpinan dan bawahan. Pernah penulis melihat sendiri, bagaimana ibu kepala sekolah tersebut berkumpul serta bercengkrama dengan para guru seperti bicara santai dan bercanda walaupun pembahasannya tidak terlepas dari permasalahan peserta didik. Dan ini membuat terciptanya kerjasama antara kepala sekolah dan guru-guru yang kemudian mempengaruhi peran guru dalam pembentukan akhlak Islami pada anak.

c. Faktor Keluarga (Orang tua).

Keluarga dan lingkungan peserta didik merupakan faktor tersendiri bagi pembentukan kepribadian anak. Keluarga dalam hal ini orangtua berpengaruh besar dalam pembentukan akhlak Islami pada anaknya. Orang tua yang mengikuti pola didikan yang diarahkan sekolah maka akan memudahkan guru dalam melakukan perannya terhadap peserta didik tersebut. Namun, orang tua yang tidak sesuai dalam mendidik anak di rumah juga akan memengaruhi peran guru dalam membentuk akhlak Islami pada anak. Sementara lingkungan peserta didik dalam

hal ini peserta didik pada usia sd lebih sering berinteraksi dengan lingkungan keluarga dan sekolah dibanding dengan masyarakat. Tentu peran lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dimana siswa berada akan mempengaruhinya.

Guru-guru di khoiru ummah dan orangtua juga bekerjasama dalam membentuk akhlak Islami pada anak. Salah satunya lewat aktivitas KHS (Kegiatan Harian Siswa). Dari KHS tersebut guru akan mudah memonitoring kegiatan peserta didik baik di sekolah maupun dirumah.

Jika kerjasama guru-guru di sd khoiru ummah ini berjalan baik dengan orang tua peserta didik maka akan lebih memudahkan peran guru dalam mengontrol pembentukan akhlak anak baik dirumah maupun disekolah.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang sudah disajikan oleh penulis, maka dapat tergambar dengan jelas tentang peran guru dalam pembentukan akhlak Islami pada anak di *Home Schooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 Cabang Banjarmasin sudah berjalan dengan baik, dan untuk mempermudah dalam pengambilan kesimpulan, maka data yang ada di analisis satu demi satu dengan mengacu pada permasalahan peran guru serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak Islami pada anak di *Home Schooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 Cabang Banjarmasin.

1. Peran dewan guru dalam pembentukan akhlak Islami pada anak di *Home Schooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 Cabang Banjarmasin

Dari penyajian data diatas dapat dikatakan bahwa peran guru dalam pembentukan akhlak Islami pada anak di *Home Schooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 Cabang Banjarmasin sudah sangat efektif dengan standar kurikulum berbasis aqidah Islam justru disinilah keunggulan pembentukan akhlak terhadap peserta didik tersebut. Peran guru di SD Khoiru Ummah ini sangat dibantu oleh penerapan kurikulumnya yang mengingatkan para guru harus menjadikan Islam dalam tolak ukur mendidik peserta didik baik dalam pembentukan akhlak Islami itu sendiri.

Dari pamaran sebelumnya ada beberapa hal yang menjadi peran dewan guru dalam pembentukan akhlak Islami pada anak di *Home Schooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 Cabang Banjarmasin, di antaranya :

- a. Guru sebagai model/teladan peserta didik di sekolah.

Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dsb). Guru-guru di khoiru ummah berperan sangat baik sebagai teladan bagi peserta didik. Misalnya, dalam mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik. Guru di khoiru ummah tidak terlambat datang ke sekolah yang kemudian akan dicontoh siswa tersebut.

Guru-guru di Khoiru Ummah juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik dengan bahasa yang ahsan (baik). Ketika guru marah pada peserta didik tidak dinampakkan marahnya tapi dinasihati peserta didik tersebut. Pembentukkan akhlak di khoiru ummah dengan pendidikan perilaku yang berani benar, berani menyampaikan, misalnya saja jika terjadi permasalahan peserta

didik berkelahi maka setiap anak yang melihat mereka berani menyampaikan kepada gurunya bahkan mau menjadi saksi.

Dari hasil observasi penelitian, penulis pernah mendapati guru khoiru ummah yang juga melaksanakan sholat sunah dhuha, meskipun untuk anak khoiru ummah memang dijadwalkan untuk sholat dhuha setiap hari. Namun ini akan menjadi teladan tersendiri bagi anak didik saat mengetahui guru mereka juga turut melakukan sholat dhuha berjamaah. Teladan yang diperlihatkan oleh guru khoiru ummah kemudian membuat anak didik mempraktikkannya dalam kehidupan mereka. Teladan inipun sangat penting dimiliki oleh seorang guru yang akan membentuk akhlak Islami pada anak maka guru tersebut juga harus memiliki kepribadian Islami pada dirinya.

b. Motivator bagi peserta didik.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.<sup>1</sup> Motivasi dari guru sangatlah penting untuk pembentukan akhlak Islami pada peserta didik.

Di SD Khoiru Ummah sendiri motivasi dari guru ini dilakukan dengan cara yang sangat baik. Guru tersebut tidak hanya memotivasi peserta didiknya tapi juga terus mengembangkan potensi dari peserta didiknya. Salah satu jenis motivasi dari guru-guru di Khoiru Ummah adalah dengan memberikan *reward* seperti pujian atau berupa benda seperti kertas yang berbentuk bintang dan bentuk lainnya. Pemberian bintang itu menjadi motivasi tersendiri bagi masing-masing peserta didik dalam berlomba untuk melakukan kebaikan. Dan di masing-masing

---

<sup>1</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>, dikutip pada tanggal 10 Juli 2017, pukul. 10.35

kelas juga terdapat yang namanya Pohon Kebaikan. Pohon Kebaikan ini mengambil dari filosofi di dalam Islam yakni orang yang berbuat baik itu seperti pohon, apabila dia terus berbuat baik maka pohonnya tadi akan terus berbuah.

c. Guru Sebagai Pengawas.

Pengawasan yang dilakukan guru khoiru ummah dalam mengawasi semua pembiasaan yang ditanamkan/diterapkan oleh SD Khoiru ummah sudah berjalan cukup baik. Guru-guru Khoiru Ummah salah satunya mengawasi siswa dalam pembiasaan untuk sholat berjamaah, tidak hanya sholat wajib tapi juga sholat sunah serta juga puasa sunah lainnya dan kegiatan ini diawasi oleh guru dalam pelaksanaannya.

Guru-guru di Khoiru Ummah memberikan kegiatan pembelajaran akhlak terhadap anak didik dengan cara melatih dan membiasakan para anak masuk sekolah tepat waktu, mengucapkan salam pada guru, berperilaku baik terhadap sesama teman, membiasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah dan juga berbakti kepada kedua orangtua serta lainnya.

Misalnya pengawasan dalam membiasakan sholat berjamaah yang mulai dilatih semenjak kecil agar saat dewasa anak tersebut sudah terbiasa untuk sholat berjamaah. Dan aplikasinya akan dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari yang akan mewujudkan dua tujuan penting, antara lain membiasakan anak dalam melakukan ibadah shalat, akan menjadikannya seseorang yang sopan dan santun dalam menunaikan kewajibannya, terbiasa disiplin dan mengatur waktu sejak kecil, dan melemahkan pengaruh serta kekuasaan syetan yang selalu membayangkan-bayangnya.

Contoh lainnya, Menumbuhkan rasa taat anak didik pada gurunya. Ketaatannya kepada guru biasanya berkaitan erat dengan ketekunannya dalam menunaikan ibadah shalat itu, merupakan tanda dan latihan diri dalam melakukan ketaatan. Maka dengan pengarahan, pembiasaan dan pengawasan yang instensif dari guru-guru Khoiru Ummah dalam masalah shalat ini saja akan memudahkan memperoleh ketaatan dalam berbagai aspek kehidupan.

d. Sebagai Evaluator.

Evaluasi yang dilakukan guru di khoiru ummah kepada anak didik sudah sangat efektif mengingat pembentukkan akhlak Islami sendiri bisa dilihat langsung oleh guru atau dengan laporan buku penyambung KHS (Kegiatan Harian Siswa) dalam kehidupan sehari-hari anak didik baik saat di rumah, saat pembelajaran di sekolah maupun diluar pembelajaran. Sikap anak didik inipun akan di evaluasi oleh guru ketika sikap anak didik tidak sesuai dengan apa yang sudah diajarkan dalam materi pembelajaran akhlak sebelumnya maka guru akan bekerja keras mengejar ketertinggalan anak didik tersebut. Bagi anak didik yang melakukan kesalahan dalam melanggar peraturan sekolah ataupun memiliki perilaku buruk akan ada hukuman bagi anak didik tersebut.

Hukuman adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum.<sup>2</sup>

Hukuman ini dilakukan apabila anak didik melakukan kesalahan namun hukuman yang diberikan oleh guru khoiru ummah adalah meminta anak didik tersebut untuk memikirkan kesalahannya dengan cara bertabayyun atau

---

<sup>2</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Hukuman> (di kutip pada hari Selasa, 11 Juli 2017, Pukul. 07.02)

mengoreksi. Misalkan anak didik berkelahi maka guru tidak langsung menghukumnya tapi memberikan kesempatan untuk anak tersebut memberikan penjelasan serta menghadirkan saksi-saksi yang melihat perkelahian tersebut dan jika anak terbukti bersalah maka guru memberikan kesempatan kepada anak tersebut untuk berjanji tidak mengulangnya lagi dan hukuman yang diberikanpun berupa pelajaran yang justru membuat anak tersebut meningkatkan kualitas akhlaknya.

Hukuman dilakukan untuk memberikan pelajaran kepada anak didik bahwa ketika berbuat salah akan ada akibat yang harus mereka terima sebagai bentuk tanggungjawab dari kesalahan yang mereka buat dan dengan hukuman yang mereka dapat mereka tidak boleh malu mengakui kesalahan justru harus menjadi pelajaran penting agar tidak mengulangnya dikemudian hari.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran dewan guru dalam pembentukan akhlak Islami pada anak *Home Schooling Group (HSG)* SD Khoiru Ummah 6 Cabang Banjarmasin

Dari penyajian data di atas, ada beberapa hal yang mempengaruhi peran dewan guru di khoiru ummah ini dalam membentuk akhlak Islami pada anak, di antaranya :

### a. Kepribadian guru

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri yang miliki. Kepribadian sebenarnya adalah suatu yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan cara menghadapi

setiap persoalan.<sup>3</sup> Kepribadian guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi peran guru terhadap pembentukan akhlak Islami pada anak.

Guru-guru di khoiru ummah ini memiliki kepribadian yang berbeda-beda karena adanya latar belakang yang berbeda-beda pula. Namun pembentukan kepribadian guru-guru di khoiru ummah ini mulai berjalan senada karena mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh khoiru ummah pusat setiap tahunnya. Didukung oleh kurikulum yang berbasis Islam yang kemudian menciptakan kepribadian Islam baik pada gurunya maupun peserta didiknya. Meskipun tidak dipungkiri bahwa ketidaksempurnaan itu akan selalu ada jadi terus belajar adalah cara terbaik untuk mengejar ketidaksempurnaan itu. Dalam mendidik serta membentuk akhlak Islami pada anak maka perlu guru yang juga memiliki kepribadian Islami yang kemudian bisa mempengaruhi dalam pembentukan akhlak Islami pada anak. Meskipun diakui oleh para guru khoiru ummah bahwa guru tidak sepenuhnya bisa berpengaruh terhadap anak didik karena masih ada peran orang tua dan lingkungan yang akan mempengaruhinya.

b. Motivasi dari kepala sekolah

Motivasi dari kepala sekolah khoiru ummah ini memberikan salah satu kontribusi pengaruh yang besar bagi peran guru dalam membentuk akhlak Islami pada anak. Sosok kepala sekolah di khoiru ummah adalah sosok pemimpin yang memiliki kewibawaan meskipun beliau seorang wanita, lemah lembut dan kadang-kadang juga tegas di saat-saat tertentu. Motivasi dari kepala sekolah terhadap guru juga memotivasi guru dalam membentuk akhlak Islami pada anak.

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, h. 39-40.

Bagi guru yang berprestasi dan melakukan perbuatan kebaikan juga sangat diapresiasi oleh kepala sekolah, baik itu berupa pujian kepada guru tersebut. Sementara bagi guru yang belum menunjukkan kemampuan pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak Islami pada anak maka kepala sekolah tetap memotivasinya dan mencari solusi bersama.

Memang sudah seharusnya, merupakan tugas kepala sekolah untuk bisa memimpin para guru-guru khususnya dalam mempengaruhi peran guru-guru tersebut untuk membentuk akhlak Islami pada anak.

c. Faktor Keluarga (Orang tua).

Keluarga adalah salah satu pengaruh yang besar bagi terbentuknya kepribadian Islam teradap anak. Dan keluarag ini juga dapat mempengaruhi peran guru dalam membentuk akhlak Islami anak.

Orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah khoiru ummah ini harus mengikuti pola didikan yang diarahkan sekolah. Apabila orangtua mengikuti pola yang sudah diarahkan sekolah khoiru ummah maka dengan begitu akan memudahkan guru dalam melakukan perannya terhadap anak didik tersebut. Namun, orang tua yang tidak sesuai dalam mendidik anak dirumah juga akan memengaruhi peran guru dalam membentuk akhlak Islami pada anak.

Pola didikan yang dilakukan sekolah ini semata hanya ingin mengontrol perubahan perilaku anak sewaktu berada dirumah. Dengan adanya buku kegiatan siswa yang diberikan sekolah yakni KHS maka akan lebih memudahkan guru dalam memonitoring perubahan perilaku anak didik, baik disekolah maupun dirumah.

Sementara lingkungan merupakan faktor berpengaruh lainnya dalam pembentukan akhlak Islami pada anak. Anak pada usia sekolah dasar lebih sering berinteraksi dengan lingkungan keluarga dan sekolah dibanding dengan masyarakat. Tentu peran lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dimana siswa berada akan mempengaruhinya.

Guru-guru di khoiru ummah dan orangtua juga bekerjasama dalam membentuk akhlak Islami pada anak. Salah satunya lewat aktivitas KHS (Kegiatan Harian Siswa). Dari KHS tersebut guru akan mudah memonitoring kegiatan siswa baik di sekolah maupun dirumah.

Jika kerjasama guru-guru di sd khoiru ummah ini berjalan baik dengan orang tua siswa maka akan lebih memudahkan peran guru dalam mengontrol pembentukan akhlak anak baik dirumah maupun disekolah.

Pada kesimpulannya keluarga dan lingkungan siswa memiliki pengaruh terhadap peran guru dalam pembentukan akhlak Islami anak. Orang tua yang bisa bekerjasama dengan gurunya dan menempatkan anak pada lingkungan yang tepat maka akan memudahkan peran guru dalam membentuk akhlak Islami pada anak.